

Meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa melalui implementasi model *project citizen*

Muhamad Furqon Al Hadiq

STKIP Bina Mutiara Sukabumi, Jln. Pembangunan Selakaso, Pasir Halang Sukaraja, Kab. Sukabumi, Indonesia

alhadiq.furqon@gmail.com

Abstract

This research aims to investigate the implementation of the Project Citizen Model in teaching Basic Concepts of Civic Education (PPKn) and its impact on improving students' critical thinking skills. The implementation was conducted over three sessions, involving six steps: problem identification, selection of a focal issue, data collection related to the issue, creation of a class portfolio, portfolio presentation, and reflection on the learning experience. Students' critical thinking skills were assessed through pretest and posttest measures. The results of the study indicate a significant improvement in students' critical thinking skills after participating in the Project Citizen Model-based learning. Posttest scores showed an increase compared to pretest scores, with consistent improvements observed in both the maximum and minimum scores. The statistical analysis also revealed that the pretest and posttest data were normally distributed and had equal variances. In conclusion, this research concludes that the Project Citizen Model is effective in enhancing students' critical thinking abilities. This model provides students with opportunities to identify societal issues, gather relevant information, analyze data, and present their findings through portfolios. Emphasizing the process of critical thinking in this type of learning significantly benefits the development of students' thinking skills.

Kata Kunci: *Project Citizen*, Critical Thinking.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Model Project Citizen dalam pembelajaran Konsep Dasar PPKn serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Implementasi dilakukan dalam tiga pertemuan dengan melibatkan enam langkah, yaitu mengidentifikasi masalah, pemilihan masalah sebagai fokus kajian, pengumpulan data informasi terkait masalah, pembuatan portofolio kelas, penyajian portofolio, dan refleksi atas pengalaman belajar. Data kemampuan berpikir kritis mahasiswa dikumpulkan melalui pretest dan posttest. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Project Citizen. Skor posttest mahasiswa menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan skor pretest, dan terdapat peningkatan yang konsisten pada skor maksimum dan minimum. Hasil analisis statistik juga menunjukkan bahwa data pretest dan posttest terdistribusi normal serta memiliki varian yang sama. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model Project Citizen efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah masyarakat, mengumpulkan informasi relevan, menganalisis data, serta menyajikan hasil kajian melalui portofolio. Penekanan pada proses berpikir kritis dalam pembelajaran ini memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir mahasiswa.

Kata Kunci: *Project Citizen*, Berpikir Kritis.

1. Pendahuluan

Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tantangan di abad ke-21 ini (Nusarastraya et al., 2013). Pengembangan kemampuan berpikir telah populer ditingkatkan di berbagai negara dalam dunia pendidikan (Solihati & Hikmat, 2018). Oleh karena itu, pengembangan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa menjadi suatu hal yang perlu dilakukan. Salah satu model

pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa adalah model Project Citizen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak Model Project Citizen terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Dengan mengimplementasikan Model Project Citizen, penelitian ini bertujuan untuk melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek masyarakat yang memberikan konteks nyata untuk belajar dan menerapkan keterampilan berpikir kritis mereka (Luqman, 2017). Dengan demikian, penelitian ini akan mengeksplorasi efektivitas Model Project Citizen dalam memperkuat kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Penelitian sebelumnya telah menyelidiki tentang peningkatan kemampuan yang melibatkan keterampilan berpikir melalui berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran (Al Hadiq et al., 2022; Arifin & Laili, 2022; Fahrurrozi et al., 2022; Nurhayati et al., 2019; Wulandari et al., 2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan pengaruh Model Project Citizen dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Namun, penelitian ini akan memfokuskan pada konteks yang spesifik, yaitu implementasi Model Project Citizen bagi mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara Model Project Citizen dan peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa dalam konteks akademik.

Model *Project Citizen* merupakan adaptasi dari *We The People: Project Citizen* yang digunakan untuk memotivasi dan memberdayakan para siswa dalam menggunakan hak dan tanggung jawab kewarganegaraan yang demokratis (Budimansyah, 2009). Dalam model pembelajaran Project Citizen, mahasiswa tidak hanya belajar konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuan bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empiris.

Model project citizen dianggap relevan dalam pembelajaran di masa kini dan masa mendatang karena dapat menyeimbangkan antara aktivitas belajar dan interaksi dengan masyarakat (Adha et al., 2000). Dengan kata lain model *project citizen* dapat dipadukan dengan penggunaan perkembangan teknologi untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

Dilihat dari kerangka berpikir, terdapat enam langkah model *project citizen*. Langkah dalam model *Project Citizen* meliputi : 1) mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat; 2) pemilihan masalah sebagai focus kajian dalam kelas; 3) pengumpulan data informasi terkait masalah yang menjadi fokus; 4) pembuatan portofolio kelas; 5) penyajian portofolio (*show case*); dan 6) Kajian pengendapan atas pengalaman belajar yang dilakukan (refleksi) (Anita & Wartoyo, 2020).

Berpikir kritis adalah proses aktif dan teratur dalam memahami informasi secara mendalam, yang kemudian membentuk keyakinan tentang kebenaran informasi atau pendapat yang disampaikan (Fardani & Surya, 2017). Berpikir kritis adalah proses mencari, mendapatkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, dan mengonseptualisasikan informasi sebagai panduan untuk mengembangkan pemikiran seseorang dengan kesadaran diri, dan kemampuan untuk menggunakan informasi tersebut untuk menambah kreativitas dan mengambil risiko (Simbolon et al., 2017). Dalam berpikir kritis, seseorang menggunakan pendekatan sistematis untuk mengevaluasi informasi yang diterima dan membentuk keyakinan atau pendapat yang didasarkan pada pemahaman yang mendalam tersebut. Dengan demikian, berpikir kritis melibatkan analisis, penilaian, dan refleksi terhadap informasi yang diterima, sehingga individu dapat mengembangkan keyakinan yang didasarkan pada pemahaman yang kuat.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, ada lima aspek yang digunakan, yaitu 1) memberikan penjelasan dasar; 2) membangun keterampilan dasar; 3) menyimpulkan, 4) memberikan penjelasan lebih lanjut; dan 5) menggunakan strategi dan taktik (Pradana et al., 2017).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Dalam desain ini, hanya satu kelompok yang menjadi fokus penelitian. Data dikumpulkan sebelum dan setelah *treatment*. Data *pretest* digunakan sebagai dasar perbandingan dengan data *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi efektivitas intervensi atau *treatment* terhadap kelompok tersebut (Sugiyono, 2019). Desain penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.



O₁ X O₂

Gambar 1. Desain Penelitian *one group pretest-posttest*

Keterangan :

- O₁ : Pretest (kemampuan berpikir kritis mahasiswa awal)
X : Treatment (pembelajaran dengan model *Project Citizen*)
O₂ : Posttest (kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah pembelajaran)

Penelitian ini menggunakan satu kelompok mahasiswa semester 3 program studi Pendidikan Gurus Sekolah Dasar di STKIP Bina Mutiara Sukabumi sebagai subjek. Subjek penelitian diberikan pretest sebelum pembelajaran dengan model *Project Citizen*, kemudian setelah pembelajaran akan diberikan *posttest*. Dengan desain ini dapat dilihat perbandingan hasil tes sebelum dan sesudah *treatment*.

Pengumpulan data dilakukan dengan Tes Kemampuan Berpikir Kritis. Alat tes tersebut telah valid dan reliabel sebelum digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Alat ukur dikembangkan dari lima aspek kemampuan berpikir kritis (Pradana et al., 2017).

Tabel 1. Lima Aspek Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek
1	Memberikan penjelasan sederhana
2	Membangun keterampilan dasar
3	Menyimpulkan
4	Memberikan penjelasan lanjut
5	Strategi dan taktik

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Hasil

Implementasi Model *Project Citizen*

Pembelajaran dengan menggunakan *project citizen* dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dalam mata kuliah Konsep Dasar PPKn. Pembelajaran tersebut meliputi 6 langkah:

a. Mengidentifikasi masalah yang ada dalam masyarakat

Kegiatan mengidentifikasi masalah dilakukan dalam satu kali pertemuan. Kegiatan perkuliahan diarahkan untuk memberikan pemahaman tentang Hak Asasi Manusia dan Pelaksanaannya. Konsep dan sejarah HAM diurai melalui kegiatan diskusi dan kegiatan belajar mandiri. Dalam perkuliahan tersebut juga mahasiswa dibagi ke dalam beberapa kelompok. Kemudian setiap kelompok mahasiswa diminta untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi di Indonesia dalam kaitannya dengan pelaksanaan penegakan HAM.

b. Pemilihan masalah sebagai focus kajian dalam kelas

Kegiatan memilih masalah dilaksanakan pada perkuliahan kedua dalam pelaksanaan model *Project Citizen*. Pada Langkah kedua ini, masing- masing mahasiswa menjelaskan masing- masing identifikasi masalah yang sudah dilakukan terhadap masalah penegakan HAM di Indonesia. Selanjutnya, dipilihlah

satu masalah yaitu pelanggaran HAM yang menjadi satu focus kajian yang akan menjadi pusat bahasan dalam kelas. Proses pemilihan masalah dilakukan secara demokratis atas kesepakatan semua kelompok mahasiswa yang terlibat pada perkuliahan kedua ini.

c. pengumpulan data informasi terkait masalah yang menjadi focus

Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi. Proses pengumpulan informasi masih dilaksanakan pada perkuliahan kedua dalam pelaksanaan pembelajaran model *projet citizen*. Mahasiswa membagi masalah pelanggaran HAM yang terjadi di Indonesia untuk kemudian melakukan pengumpulan data oleh masing-masing kelompok dengan kasus yang berbeda. Pengumpulan informasi dilakukan melalui penggunaan media *ICT* oleh masing-masing kelompok.

d. pembuatan portofolio kelas

Langkah pembuatan portofolio kelas dilakukan pada pertemuan kedua perkuliahan. Setiap kelompok menyusun hasil pengumpulan data tentang kasus-kasus pelanggaran HAM di Indonesia sesuai pembagian yang telah dilakukan pada langkah pemilihan masalah.

e. penyajian portofolio (*show case*)

Langkah penyajian portofolio dilakukan pada perkuliahan ketiga dalam pelaksanaan model *Project Citizen*. Dalam langkah kelima ini setiap kelompok harus menyampaikan hasil laporan portofolio yang sudah mereka susun. Berdasarkan hasil penyajian tersebut, terdapat beberapa pertanyaan yang muncul mulai dari penyebab dan kemungkinan solusi dalam kasus pelanggaran HAM di Indonesia. Setiap kelompok memberikan klarifikasi atau jawaban dari pertanyaan atas penyajian kasus pelanggaran HAM yang telah dilakukan.

f. Kajian pengendapan atas pengalaman belajar yang dilakukan (refleksi)

Kegiatan refleksi dilakukan pada pertemuan ketiga. Dalam langkah pengendapan dan pengalaman belajar ini, mahasiswa memberikan kesimpulan dan menyampaikan pendapat tentang konsep HAM serta penegakannya. Selain itu, diambil juga kesimpulan atas kasus-kasus dalam penegakan HAM sehingga muncul pelanggaran yang bahkan sampai saat ini belum selesai perkaranya.

Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Berdasarkan hasil *pretest* kemampuan berpikir kritis mahasiswa, nilai terendah sebesar 20,5, nilai tertinggi yaitu 67,6, dan rata-ratanya adalah 44,2. Hasil *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa menunjukkan nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, dan rata-ratanya 85,38. Data hasil *pretest* dan *posttest* kemampuan berpikir kreatif siswa dituangkan ke dalam table berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest & Posttest Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

	N	Minimum	Maximum	Rata-Rata
Pretest	34	20,5	67,6	44,2
Posttest	34	52,9	94,1	74,1

Berdasarkan uji pra-syarat hasil *pretest-posttest* terdistribusi normal karena penghitungan hasil *pretest* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai $0,021 < \alpha$ sedangkan signifikansi hasil *posttest* menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* mendapatkan nilai $0,356 > \alpha$. Untuk penghitungan uji homogenitas *one way anova* didapatkan hasil bahwa *pretest-posttest* dinilai memiliki *variant* yang sama (homogen).

Uji *statistic parametric* digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan *uji-t*. Berdasarkan hasil *uji-t* didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,031 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa.

3.2 Diskusi

Pada penelitian ini, dilakukan implementasi Model Project Citizen dalam tiga kali pertemuan dalam mata kuliah Konsep Dasar PPKn. Pembelajaran tersebut melibatkan enam langkah, yaitu

mengidentifikasi masalah, pemilihan masalah sebagai fokus kajian, pengumpulan data informasi terkait masalah, pembuatan portofolio kelas, penyajian portofolio, dan refleksi atas pengalaman belajar.

Berdasarkan hasil pretest kemampuan berpikir kritis mahasiswa, nilai terendah adalah 20,5, nilai tertinggi adalah 67,6, dan rata-rata adalah 44,2. Sedangkan hasil posttest menunjukkan nilai terendah 75, nilai tertinggi 95, dan rata-rata 85,38. Dari data tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Project Citizen.

Analisis data menggunakan uji pra-syarat menunjukkan bahwa data hasil pretest dan posttest terdistribusi normal. Uji homogenitas menunjukkan bahwa kedua hasil ts memiliki variansi yang sama. Uji statistik parametrik menggunakan uji-t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,031, yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa dari implementasi Model Project Citizen.

Namun, perlu diperhatikan bahwa penelitian ini dilakukan dengan satu kelompok subjek penelitian saja, sehingga generalisasi hasil penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati. Diharapkan akan ada penelitian lebih lanjut dengan melibatkan kelompok subjek penelitian yang lebih besar dan variasi mata kuliah yang berbeda guna memperkuat validitas hasil penelitian.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi Model Project Citizen dalam pembelajaran Konsep Dasar PPKn telah memberikan dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Pembelajaran dengan menggunakan Model Project Citizen melalui enam langkah yang dilakukan dalam tiga pertemuan telah meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil pretest dan posttest menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mahasiswa setelah mengikuti pembelajaran dengan Model Project Citizen. Data menunjukkan bahwa rata-rata skor posttest mahasiswa lebih tinggi daripada skor pretest, serta terdapat peningkatan yang konsisten pada skor maksimum dan minimum.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan Model Project Citizen efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Model ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah dalam masyarakat, memperoleh informasi yang relevan, menganalisis data, serta menyajikan hasil kajian melalui portofolio. Penekanan pada proses berpikir kritis dalam pembelajaran ini memberikan manfaat yang signifikan dalam pengembangan keterampilan berpikir mahasiswa.

5. Referensi

- Adha, M. M., Ulpa, E. P., Yanzi, H., Nurmalisa, Y., Hidayat, T., Putri, D. S., Pancasila, P., & Lampung, U. (2000). *Semnas FKIP UNILA M. Mona Adha*.
- Al Hadiq, M. F., Ramadhan, G. M., & Rahayu, D. S. (2022). PENGARUH MODEL PROJECT-BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF SISWA SD. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(3), 505–509.
- Anita, T., & Wartoyo. (2020). Project Citizen (Inovasi Model Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan). In *Surakarta*.
- Arifin, M. B. U. B., & Laili, D. N. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS 4 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 1031–1042.
- Budimansyah, D. (2009). Inovasi Pembelajaran “Project Citizen.” *ABMAS: Media Komunikasi Dan Informasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 82, 1–4.
http://jurnal.upi.edu/abmas/view/407/INOVASI_PEMBELAJARAN_â€œPROJECT_CITIZENâ€œ

- Fahrurrozi, F., Sari, Y., & Fadillah, J. (2022). Studi Literatur: Pemanfaatan Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran PKn Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 4460–4468.
- Fardani, Z., & Surya, E. (2017). Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika untuk membangun karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 2(2), 1–7.
- Luqman. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT CITIZEN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF SISWA. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 2 No 1(1). <https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21371>
- Nurhayati, N., Angraeni, L., & Wahyudi, W. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning, Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi. *Edusains*, 11(1), 12–20. <https://doi.org/10.15408/es.v11i1.7464>
- Nusarastraya, Y. H., H. H. S., Wahab, A. A., & Budimansyah, H. D. (2013). Pengembangan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Menggunakan Project Citizen. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 3(3), 444–449. <https://doi.org/10.21831/cp.v3i3.1631>
- Pradana, S. D. S., Parno, P., & Handayanto, S. K. (2017). Pengembangan tes kemampuan berpikir kritis pada materi Optik Geometri untuk mahasiswa Fisika. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 21(1), 51–64. <https://doi.org/10.21831/pep.v21i1.13139>
- Simbolon, M., Surya, E., & Syahputra, E. (2017). The Efforts to Improving the Mathematical Critical Thinking Student's Ability through Problem Solving Learning Strategy by Using Macromedia Flash. *American Journal of Educational Research*, 5(7), 725–731. <http://pubs.sciepub.com/education/5/7/5>
- Solihati, N., & Hikmat, A. (2018). Critical Thinking Tasks Manifested in Indonesian Language Textbooks for Senior Secondary Students. *SAGE Open*, 8(3). <https://doi.org/10.1177/2158244018802164>
- Sugiyono, P. D. (2019). Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&d dan Penelitian Pendidikan). *Metode Penelitian Pendidikan*, 67.
- Wulandari, F., Sukardi, S., & Masyhuri, M. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guide Inquiry) Berbantuan Media Power Point Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1327–1333.